

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Selain itu desain penelitian berfungsi sebagai penentu batas-batas penelitian dan juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih tersistematis.

Menurut Nasution (2009, hlm. 23) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Adapun secara garis besar terdapat 3 tahapan langkah penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 64) bahwa: Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Mohamad Ali (1982, hlm. 120) menjelaskan bahwa: “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menguji secara lapangan hasil uji konstruk dari ahli. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997, hlm. 53) bahwa: "Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari suatu gejala. Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan lengkap secara faktual mengenai diagnosis kesehatan penganggaran di lembaga diklat (pendidikan dan pelatihan) khususnya di PPPPTK BMTI, PPPPTK IPA, dan PPPPTK TK dan PLB.

3.2 Partisipasi Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambilnya demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipan ialah subjek yang ikut berperan dalam kegiatan penelitian dengan cara memberikan

informasi yang valid yang dibutuhkan peneliti agar dapat tercapainya tujuan penelitian.

Adapun partisipan dalam penelitian ini ialah, pegawai yang bekerja di lembaga diklat (pendidikan dan pelatihan) khususnya pegawai di lembaga diklat PPPPTK BMTI yang berlokasi di Jalan Pesantren No.Km.2, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514, lembaga diklat PPPPTK IPA yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 12, Citarum, Kec. Bandung Wetan Kota Bandung, Jawa Barat 40115 dan PPPPTK TK dan PLB yang berlokasi di Jalan Dr. Cipto No.9 Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Akdon dan Riduwan (2009, hlm. 10) populasi ialah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) yang berada di Lembaga diklat PPPPTK BMTI, PPPPTK IPA dan PPPPTK TK dan PLB. Adapun data pegawai ASN di Lembaga diklat PPPPTK BMTI, PPPPTK IPA dan PPPPTK TK dan PLB yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi di Lembaga diklat PPPPTK BMTI

Jumlah Populasi di Lembaga diklat PPPPTK BMTI		
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK BMTI	1

2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	7
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	9
4.	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	6
5.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	37
6.	Seksi Evaluasi	8
7.	Seksi Program	7
8.	Seksi Data dan Informasi	9
9.	Seksi Penyelenggaraan	7
Jumlah		91

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi di Lembaga diklat PPPPTK IPA

Jumlah Populasi di Lembaga diklat PPPPTK IPA		
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK IPA	1
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	10
3.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	25
4.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	10
5.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	7
6.	Seksi Evaluasi	7
7.	Seksi Penyelenggaraan	14
8.	Seksi Program	7
9.	Seksi Data dan Informasi	10
Jumlah		91

Tabel 3. 3 Jumlah Populasi di Lembaga diklat PPPPTK TK dan PLB

Jumlah Populasi di Lembaga diklat PPPPTK TK dan PLB		
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK TK&PLB	1
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	8
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	11

4.	Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian	34
5.	Seksi Penyelenggara	11
6.	Seksi Evaluasi	8
7.	Seksi Program	8
8.	Seksi Data dan Informasi	7
9.	PTP (Pengembangan Teknologi Pembelajaran)	8
Jumlah		96

Tabel 3. 4 Jumlah Populasi Penelitian Setiap Lembaga Diklat

Jumlah Populasi Penelitian Setiap Lembaga Diklat		
No.	Lembaga	Jumlah Populasi
1.	PPPPTK BMTI	91
2.	PPPPTK IPA	91
3.	PPPPTK TK dan PLB	96
Jumlah		278

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Morissan (2012, hlm. 109) adalah bagian dari populasi yang mewakili anggota populasi yang bersifat representatif. Selain itu, menurut Sugioyono (2012, hlm. 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Sedangkan menurut Hasan (2002, hlm. 58) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki

karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Margono (2004, hlm. 121) juga mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi.

Pendapat dari Riduwan (2009, hlm. 11) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti".

Untuk menentukan sampel yang representatif maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan dua jenis yaitu *stratified random sampling* dan *simple random sampling*.

Menurut Margono (dalam Suharto & Kurniady. 2017, hlm. 19) *stratified random sampling* biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Sejalan dengan itu Akdon & Hadi (dalam Suharto & Kurniady. 2017, hlm. 19) *stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Adapun pembagian sampel berdasarkan *stratified random sampling* dalam penelitian ini berdasarkan strata kategori yaitu sampel pimpinan dan staff. Sampel pimpinan terdiri dari kepala pusat, kepala bagian, kepala bidang, dan kepala seksi. Sampel staff terdiri dari staff tata usaha dan rumah tangg, staff perencanaan dan penganggaran, staff tatalaksana dan kepegawaian, staff evaluasi, staff penyelenggaraan, staff program, staff data dan informasi, dan staff PTP (Pengembangan Teknologi Pembelajaran)

Tabel 3. 5 Pembagian Sampel berdasarkan *stratified random sampling*

No.	Kategori	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
-----	----------	-----------------	---------------

1.	Kepala	28	18
2.	Staff	250	147
	Jumlah	278	165

Menurut Kerlinger (dalam Suharto & Kurniady. 2017, hlm. 7) *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terambil dan terpilih. Sejalan dengan itu Sugiyono (dalam Suharto & Kurniady. 2017, hlm 7) menjelaskan bahwa teknik sampling ini disebut juga *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* agar populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden penelitian. Dalam penyebaran angket penelitian ini menggunakan *google form*, sehingga setiap staff memiliki peluang untuk dapat mengisi angket penelitian selama memiliki *link google form* dan masih dalam masa penyebaran angket.

Berdasarkan populasi yang ada maka teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dalam Ridwan (2005, hlm. 65). Adapun rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0,05)

Penggunaan rumus tersebut diperoleh sejumlah sampel, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{278 \times 0,05^2}{278 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = 164 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 164 responden. Selanjutnya melakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing unit yang menjadi sampel area dengan menentukan proporsi yang sesuai. Jumlah sampel setiap unit didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{u}{N} \times 164$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

u = jumlah total unit

Adapun jumlah sampel penelitian untuk setiap lembaga diklat, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di Lembaga BMTI

Jumlah Sampel Di Lembaga diklat PPPPTK BMTI					
1.	Kepala Pusat PPPPTK BMTI	1	Harus dimasukkan		1
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	9	$n = \frac{9}{278} \times 164$	5.30	5

4.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	6	$n = \frac{6}{278} \times 164$	3.53	4
5.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	37	$n = \frac{6}{278} \times 164$	21.82	22
6.	Seksi Evaluasi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.7	5
7.	Seksi Program	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
8.	Seksi Data dan Informasi	9	$n = \frac{9}{278} \times 164$	5.30	5
9.	Seksi Penyelenggaraan	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
Jumlah		91			54

Tabel 3. 7Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di Lembaga PPPPTK IPA

Jumlah Sampel Di Lembaga diklat PPPPTK IPA					
1.	Kepala Pusat PPPPTK IPA	1	Harus dimasukkan		1
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	10	$n = \frac{10}{278} \times 164$	5.89	6

3.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	25	$n = \frac{25}{278} \times 164$	14.74	15
4.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	10	$n = \frac{10}{278} \times 164$	5.89	6
5.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
6.	Seksi Evaluasi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
7.	Seksi Penyelenggaraan	14	$n = \frac{14}{278} \times 164$	8.25	8
8.	Seksi Program	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
9.	Seksi Data dan Informasi	10	$n = \frac{10}{278} \times 164$	5.89	6
Jumlah		91			54

Tabel 3. 8 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di Lembaga PPPPTK TK dan PLB

Jumlah Sampel Di Lembaga diklat PPPPTK PPPPTK TK dan PLB					
1.	Kepala Pusat PPPPTK TK dan PLB	1	Harus dimasukkan		1
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.7	5
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	11	$n = \frac{11}{278} \times 164$	21.82	22

4.	Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian	34	$n = \frac{34}{278} \times 164$	3.53	4
5.	Seksi Penyelenggaraan	11	$n = \frac{11}{278} \times 164$	21.82	22
6.	Seksi Evaluasi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.7	5
7.	Seksi Program	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.7	5
8.	Seksi Data dan Informasi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
9.	PTP (Pengembangan Teknologi dan Pembelajaran)	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.7	5
Jumlah		96			57

Adapun jumlah sampel penelitian di tiga Lembaga diklat, sebagai berikut:

Tabel 3. 9Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di Lembaga PPPPTK TK dan PLB

No.	Lembaga Diklat	Perhitungan	Hasil Populasi	Hasil Populasi yang telah dibulatkan
1.	Lembaga PPPPTK BMTI	$n = \frac{91}{278} \times 164$	53.68	54
2.	Lembaga PPPPTK IPA	$n = \frac{91}{278} \times 164$	53.68	54
3.	Lembaga PPPPTK TK dan PLB	$n = \frac{96}{278} \times 164$	56.63	57
Jumlah				165

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan suatu alat ukur penelitian yang jelas dimana alat ukur ini dapat memudahkan penelitian untuk mencari tahu tentang permasalahan yang terjadi dan dapat memberikan solusi yang tepat. Alat ukur ini biasa disebut dengan instrument penelitian. Menurut Riduwan (2012, hlm. 78), instrumen penelitian yaitu instrumen “yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.” Oleh karena itu, dengan menggunakan instrumen penelitian, maka dapat menghasilkan dan mengolah data yang akurat.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini diperlukan teknik yang tepat untuk meneliti sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument. Menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm. 130) instrument pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperoleh.

Sugiyono (2010, hlm. 199) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini mengenai masalah penelitian yaitu diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga pendidikan dan pelatihan. Adapun jenis angket atau kuesioner yang digunakan ialah angket berstruktur atau tertutup yang menurut Akdon (2008, hlm. 132) ialah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu

jawaban yang sesuai dengan karakternya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√). Secara sederhana angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka dari itu variabel dan sumber datanya harus jelas.

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm.93) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka dimensi yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3. 10 Skala *likert* Penelitian

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
Ya, Semuanya	Terjadi/terrealisasi 75% -100%	4
Ya, Sebagiannya	Terjadi/terrealisasi <75%	3
Tidak	Tidak terjadi/ tidak terealisasi/ tidak ada	2

Tidak Tahu	Tidak Tahu apakah terjadi/ terealisasi atau tidak terjadi/ terealisasi/tidak ada	1
------------	--	---

3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penggambaran variabel yang diungkap dalam konsep penelitian, secara operasional, secara praktik maupun secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Sejalan dengan itu, Komaruddin (1986, hlm. 57) menjelaskan bahwa definisi operasional ialah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu.

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

1) Definisi Kesehatan

Sehat artinya bebas dari penyakit. Siap artinya semua fungsi sistem, baik sistem kerja maupun sistem orang yang bekerja, memiliki kesiapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi. Kesehatan merupakan sebuah kondisi sistem manajemen yang bebas dari penyakit.

Kesehatan dalam penelitian ini adalah suatu sistem dikatakan berada dalam kategori baik atau bebas dari kesalahan (bebas dari penyakit) sehingga memiliki kesiapan untuk melakukan setiap fungsi manajemennya.

2) Definisi Penganggaran

Nanang Fattah (2009, hlm. 47) mengemukakan bahwa “penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu”.

3) Definisi Diagnosis Kesehatan Penganggaran

Kesehatan penganggaran dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses penyusunan anggaran yang sesuai dengan prinsip, tahapan atau proses, dan akuntabilitas penganggaran.

Diagnosis kesehatan penganggaran adalah upaya untuk mengetahui tingkat kesiapan organisasi program studi dalam melakukan kegiatan atau proses penyusunan anggaran yang sesuai.

3.4.4 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian merupakan kerangka yang digunakan dalam membuat instrument penelitian yang akan diteliti yang berguna untuk mempermudah penyusunan instrument penelitian. Kisi-kisi instrument yang akan dibuat berupa indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk dapat menetapkan indikator-indikator variabel yang akan diteliti diperlukan pengetahuan yang luas dan mendalam atau kajian teori tentang variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat kisi kisi instrument tentang diagnosis kesehatan penganggaran di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat). Adapun kisi kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Instrumen Penelitian					
No.	Dimensi	Indikator 2019	Indikator 2020	Nomor Item	Jumlah Item
			1. Mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk	1	1

1	Prinsip Anggaran	1. Menjadi konservatif dan tidak optimis.	mencapai anggaran PPPPTK.		
			2. Pengelolaan anggaran PPPPTK dilakukan dengan cara-cara baru yang dinilai lebih efektif dari tahun sebelumnya.	2	1
		2. Kerja tim dan konsultasi.	3. Bekerja secara tim ketika menyusun anggaran PPPPTK.	3	1
			4.. Anggaran PPPPTK tahun ini merupakan hasil musyawarah.	4	1
		3. Adanya pengesahan dari pembuatan anggaran.	5. Dokumen RKAT PPPPTK sudah disahkan oleh semua pihak yang berwenang.	5	1
		4. Adanya penelitian dan analisis untuk menilai dan melaksanakan anggaran.	6. Laporan anggaran PPPPTK dipantau oleh pihak eksternal lembaga .	6	1
			7. Laporan anggaran PPPPTK dipantau oleh pihak internal (seksi penganggaran).	7	1
		5. Adanya sistem akuntansi yang memadai	8. PPPPTK mempunyai sistem akuntansi yang	8	1

		dalam melaksanakan anggaran.	memadai dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran anggaran.		
2	Proses Anggaran	6. Menentukan alokasi.	9. Alokasi penganggaran mendukung kebutuhan program kerja PPPPTK.	9	1
			10. Presentase anggaran PPPPTK disesuaikan dengan program kerja hasil analisis kebutuhan.	10	1
		7. Melibatkan semua pihak.	11. Penyusunan anggaran PPPPTK melibatkan semua pihak terakait.	11	1
			12. Untuk memutuskan anggaran PPPPTK dilakukan musyawarah dengan menghadirkan para pihak berkepentingan.	12	1
		8. Hindari hutang yang berkelanjutan.	13. Meningkatkan produktifitas anggaran untuk setiap program kerja agar terhindar dari defisit.	13	1

			14. Meminimalisir kebutuhan anggaran unit kerja/lembaga sehingga pengeluaran lebih efisien.	14	1
		9. Mematuhi anggaran.	15. Pengeluaran anggaran untuk setiap kegiatan sesuai dengan rencana anggaran yang ditetapkan.	15	1
			16. Semua kegiatan yang diselenggarakan PPPPTK termuat dalam rencana anggaran	16	1
3	Akuntabilitas Anggaran	10. Adanya transparansi pada penyelenggaraan sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah	17. Pengelolaan anggaran PPPPTK dilakukan secara transparan.	17	1
			18. Menerima masukan dari seluruh unit di PPPPTK.	18	1
		11. Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas fungsi dan wewenang	19. PPPPTK menetapkan standar kinerja penganggaran untuk semua unit kerja di PPPPTK.	19	1

		12. Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya murah dan pelayanan yang cepat	20. Prosedur pengelolaan anggaran PPPPTK dirasakan mudah dan cepat.	20	1
			21. Kualitas kegiatan PPPPTK memiliki kesesuaian dengan anggaran yang dikeluarkan.	21	1

3.4.5 Uji Konstruk

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Menurut Nasution (2009, hlm76). Validitas konstruk digunakan bila disangsikan apakah gejala yang dites hanya mengandung satu dimensi. Bila ternyata gejala mengandung lebih dari satu dimensi, maka validitas tes itu dapat diragukan. Keuntungan validitas konstruk ini adalah mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes. Dapat digunakan analisis statistik untuk membuktikan validitasnya. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup mendalam tentang statistik.

3.4.6 Uji Validitas

Untuk mengukur ketepatan konsep yang diukur maka diperlukan uji validitas. Instrumen yang valid harus mampu mendeteksi dengan tepa tapa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto dalam buku Akdon dan Hadi (2005, hlm. 143) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Sejalan dengan itu, Arikunto (2006, hlm. 168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari variasi tentang variabel yang dimaksudkan.

Untuk melakukan uji validitas, tiap butir pertanyaan diuji menggunakan rumus koefisien kolerasi *Pearson Product Moment* (dalam Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 80) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X)^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien kolerasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 = Jumlah skor dalam distribusi X yang dikuadratkan
- ΣY^2 = Jumlah skor dalam distribusi Y yang dikuadratkan

Hasil perhitungan r hitung kemudian dikonsultasikan dengan distribusi tabel r, yang diketahui taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka $dk = 167 - 2 = 165$, sehingga r tabel 0.1277. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi r hitung dengan nilai r tabel dengan kriteria:

- a) Apabila r hitung < r tabel, maka item soal dinyatakan **tidak valid**
- b) Apabila r hitung > r tabel, maka item soal dinyatakan **valid**.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Microsoft Excel* 2016 untuk uji validitas. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Input data hasil angket instrumen dalam *worksheet* (lembar kerja)
2. Pada kolom paling kanan, jumlahkan skor setiap responden dengan menggunakan yang ada di *excel*, menggunakan *syntax*/perintah [=sum(range cell)].
3. Range cell diisi dengan rentang sel mulai dari item soal pertama sampai dengan item soal terakhir instrumen angket.
4. Pada baris paling bawah, untuk setiap kolom item butir soal kita hitung nilai korelasi pearson dengan fungsi *excel* yang memiliki *syntax* [=pearson(array cell1; array cell2)].
5. *Array cell1* berisikan rentang sel item soal yang akan dihitung dan *array cell2* berisikan rentang sel jumlah skor sebagaimana yang telah dihitung sebelumnya.
6. Pada baris setelah korelasi pearson, cari nilai t-hitung dengan mendefinisikan sebuah fungsi di *excel* hasil interpretasi terhadap

rumus t , *syntax*-nya dapat dituliskan sebagai $[=SQRT(n-2)*r_{xy}/SQRT(1-r_{xy}^2)]$.

7. Nilai n diisi dengan jumlah responden instrumen angket dan nilai r_{xy} diisi dengan nilai korelasi yang telah dihitung pada baris sebelumnya.
8. Nilai t -tabel dapat kita hitung menggunakan fungsi *excel* dengan menuliskan *syntax* $[=tinv(probability;degree\ of\ freedom)]$.
9. *Probability* diisi dengan taraf signifikansi yang kita inginkan, misalnya jika kita menggunakan $\alpha=0,05$ dengan dua arah, dan *degree of freedom* diisi dengan derajat kebebasan yang nilainya $=n-2$.
10. Penentuan signifikansi validitas dapat menggunakan perintah yang kita tulis pada baris dibawah perhitungan t -hitung yaitu $[=IF(p>q;"valid";"tdk\ valid")]$.
11. p berisikan nilai t -hitung dan q nilai t -tabel.
12. Sebagai pelengkap jika kita ingin menghitung berapa jumlah item yang valid, kita gunakan rumus dengan perintah $[=COUNTIF(range\ cell3;"valid")]$.
13. *Range cell3* diisi dengan rentang *cell* yang berisikan hasil penentuan signifikansi validitas yang dihitung pada baris sebelumnya.

Berikut ini adalah r -tabel (koefisien korelasi sederhana) 151-170. Responden pada penelitian ini berjumlah 167, maka r -tabel yang digunakan dalam tingkat signifikansi untuk uji satu arah 0.05 atau 5% yaitu sebesar 0.1277.

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488

Gambar 3. 1 r Tabel

3.4.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui nilai dari instrument masing-masing variabel bahwa instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Suatu alat pengukur dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama walaupun dalam pengukurannya dilakukan dalam waktu yang berlainan. Menurut Arikunto (2009, hlm. 178) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas juga dilakukan sebagai syarat bagi validitas tes. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan suatu alat ukur akan berkaitan pula dengan kesahihan suatu data.

Proses pengujian reliabilitas yang dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Akdon dan Riduwan (2013, hlm. 115) mengungkapkan bahwa “Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat

ukur dari satu kali pengukuran”. Adapun rumus yang digunakan adalah metode *Alpha* berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_r^2} \right)$$

dengan:

r_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal.

s_i^2 adalah varians skor soal ke- i .

s_r^2 adalah varians skor total.

Dalam perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi 24.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 24.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan klasifikasi data berdasarkan jawaban responden sampel penelitian pada *Microsoft Excel 2016*.
2. Aktifkan program *SPSS 25.0 for Windows*, kemudian klik open data pada *Microsoft Excel* yang telah dibuat.
3. Destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel/item
 - b. Kolom *type* isi dengan *numeric*
 - c. Kolom *width* isi dengan 8
 - d. Kolom *decimal* = 0
 - e. Kolom label diisi variabel/item
 - f. Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*
 - g. Kolom *align*, pilih *center*, dan
 - h. Kolom *measure*, pilih *scale*
4. Aktifkan *data view*, kemudian masukan variabel/item
5. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *scale* dan pilih *reability analysis*

6. Sorot variabel/item, lalu pindahkan ke kontak dengan cara mengklik tanda
7. Klik *model* lalu pilih *alpha*
8. Klik *statistics* lalu klik *scale if item deleted* kemudian klik *continue*
9. Klik OK

Metode *Alpha Cronbach (a)* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach (a)* dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama. Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (2015, hlm. 184) sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Interpretasi Koefisien Kolerasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran tentang kronologis langkah-langkah penelitian ini akan dilakukan terutama bagian desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Adapun prosedur penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Prosedur Penelitian

No	Tahapan	Proses	Hasil
1	Penyusunan desain penelitian	Penetapan metode penelitian	Desain Proposal
2	Pengkajian hasil penelitian tahun 2019 tentang kesehatan manajemen sekolah	Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai kesehatan manajemen sekolah
3	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (satu payung penelitian)	Menyusun proposal Penelitian dan melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Tersusunnya proposal penelitian
4	Pengajuan pembimbing skripsi	Mengajukan SK pembimbing skripsi, menerima penetapan SK pembimbing skripsi dan menyerahkan SK kepada pembimbing skripsi	Surat pengajuan pembimbing dokumen proposal skripsi yang sudah di acc
5	Penyusunan Bab I, II, dan III	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi berbagai teori dan konsep yang dibutuhkan dari berbagai sumber relevan; b) Menyusun naskah bab I, bab II, dan bab III; c) Melaksanakan bimbingan d) Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing 	Naskah Bab I, II, dan III

No	Tahapan	Proses	Hasil
6	Penyusunan produk penelitian (instrumen diagnosis kesehatan penganggaran di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat))	a) Membuat instrumen penelitian awal berupa dimensi dan indikator berdasarkan pada kajian teori b) Mendiskusikan instrumen awal dengan dosen pembimbing c) Merevisi instrumen berdasarkan rekomendasi dosen pembimbing	Tersusunnya instrumen diagnosis kesehatan penganggaran di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat)
7	Uji konstruk instrumen	Bimbingan dengan ahli (dosen) untuk menguji konstruk instrument	Catatan rekomendasi instrumen
8	Revisi instrumen tahap 1 berdasarkan hasil uji konstruk	Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil bimbingan dengan ahli (dosen) instrumen yang sudah dibuat	Instrumen yang sudah direvisi
9	Uji validitas dan reliabilitas instrumen (uji lapangan)	Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji coba lapangan di PPPPTK BMTI, PPPPTK IPA dan PPPPTK TK&PLB	Naskah instrumen yang tervaliditas dan terreliabilitas
10	Revisi instrumen tahap 1 berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas	Memperbaiki instrumen penelitian yang sudah di uji cobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas	Naskah instrumen utuh
11	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	a) Menyusun laporan penelitian bab IV dan bab V berdasarkan hasil penelitian lapangan;	Laporan utuh penelitian

No	Tahapan	Proses	Hasil
		b) Melaksanakan bimbingan; c) Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi dosen pembimbing.	

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan untuk mengelompokkan data dari responden atau sumber data lainnya. Sugiyono (2011, hlm. 217) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan menggunakan perhitungan statistika. Jika ditinjau menurut variabelnya, analisis data yang digunakan yaitu analisis *univariate*, yang pengertiannya yaitu suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya.

Penelitian analisis *univariate* adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005 : 188). Analisa *univariate* berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa *univariate* dilakukan masing-masing variabel yang diteliti.

Adapun proses pengolahan data dan analisis data penelitian, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016* dan aplikasi *SPSS Versi*

25.0 for Windows. Berikut adalah langkah-langkah analisis SPSS data yang ditempuh dalam penelitian ini:

3.6.1 Seleksi Data

Langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul yaitu seleksi data. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan, serta memberikan kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebar. Adapun tahapan dalam proses seleksi data adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa semua *item* pernyataan yang telah dijawab oleh responden sampel penelitian dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket, dan
- c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai dengan kebutuhan.

3.6.2 Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya yaitu melakukan klasifikasi data. Pada tahap ini dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan variabel penelitian. Adapun data yang diperoleh berupa angket penelitian yang sudah terisi dikelompokkan oleh peneliti berdasarkan variabelnya, lalu diberikan skor pada setiap alternatif jawaban menggunakan skala *likert*.

Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kecenderungan skor responden atau *item* pernyataan pada dua variabel yang diteliti. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi data baku sebagai dasar proses pengolahan data.

3.6.3 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Tujuan perhitungan dengan teknik ini adalah untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala *likert* yang nilai 1-4.
2. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih.
3. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

5. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 14 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Skor Penafsiran rata-rata skor <i>Weight Mean Score</i>	
Rentang Nilai	Kriteria
85 – 100	Sangat Sehat
70 – 84	Sehat
50 – 69	Kurang Sehat
35 – 49	Tidak Sehat